

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu berpendapat bahwa unit audit internal yang dibentuk oleh perusahaan dengan alasan tertentu memiliki peran pada lingkup tanggung jawab yang berbeda dan proses yang berbeda pada tiap perusahaan, berikut penjelasan secara singkat mengenai penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian peran audit internal pada perusahaan:

1. Arifudin, dkk (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas audit internal di Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner terstruktur dengan jumlah responden sebanyak 385 auditor fungsional dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap audit internal pemerintah di Indonesia. Perusahaan dinilai membutuhkan auditor internal yang memiliki kemampuan profesional sehingga membantu dalam efektivitas audit internal dan memberikan nilai tambah pada perusahaan yang diaudit.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal.

Perbedaan

- a. Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah pemerintah di Indonesia, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di PT Power Expres Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal dalam menilai efektivitas audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2016, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

2. Lolyta, R.P (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas audit internal PT Madubaru. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan membagikan kuisisioner dan melakukan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94,4% responden menyatakan setuju tentang peran audit internal dalam tingkat efektivitasnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa

divisi yang bertugas dalam PT Madubaru telah melakukan audit internal dengan efektif.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara.

Perbedaan

- a. Objek penelitian untuk penelitian terdahulu adalah PT Madubaru, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di PT Power Expres Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal dalam menilai efektivitas audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2016, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

3. Rindu, R.G (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan secara empiris untuk mempelajari pengaruh kompetensi efektivitas audit internal dan pengaruh efektivitas fungsi audit internal pada kualitas pelaporan keuangan. Teknik pengumpulan data dengan survei pada 210 responden dari Inspektorat Pemerintah Daerah di Pulau Jawa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian responden dari Inspektorat Pemerintah Daerah di Pulau Jawa menemukan bahwa kompetensi auditor internal dan dukungan manajemen mempengaruhi efektivitas fungsi audit internal, tetapi tidak dengan objektivitas auditor internal.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis data analisis deskriptif.

Perbedaan

- a. Objek penelitian untuk penelitian terdahulu adalah Provinsi/Kota/ Kabupaten di Pulau Jawa, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di PT Power Expres Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal dalam menilai efektivitas dan

efisiensi audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan.

- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2016, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

4. Salihu, M.A (2015)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji efektivitas unit audit internal di tingkat pemerintah daerah di Adamawa State, Yola dengan maksud untuk mencari tahu bagaimana keberadaan unit audit internal dan tingkat independensi audit internal. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner yang diberikan pada sampel dari 10 pemerintah daerah diambil secara acak dari 21 pemerintah daerah Adamawa State, Yola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dapat digunakan untuk memperbaiki proses rantai pasokan dalam hal efisiensi dan efektivitas, adanya jenis risiko yang memberikan efek risiko terhadap manajemen rantai pasokan sangat terkait dengan audit internal yang ada. Audit internal rantai pasokan ini bertujuan untuk memajemen risiko yang ada sehingga mencegah atau mengurangi efek negatif.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit

internal yang ditinjau dari proses audit internal.

Perbedaan

- a. Objek penelitian untuk penelitian terdahulu adalah Adamawa State, Yola, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di PT Power Expres Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal dalam menilai efektivitas dan efisiensi audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2015, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

5. Nita, P (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah proses produksi operasional perusahaan yang sudah dilaksanakan secara efisien, efektif dan ekonomis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan audit menunjukkan Perusahaan CV Rimba Sentosa dinilai sudah efektif dan ekonomis namun masih mengarah ke efisien.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis data analisis deskriptif.

Perbedaan

- a. Objek penelitian penelitian terdahulu adalah CV Rimba Sentosa, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di PT Power Expres Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal dalam menilai ekonomisasi, efektivitas dan efisiensi audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2014, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

6. Widyowati, K.D (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis proses audit internal sistem Pelayanan Distribusi Pos *Express* pada KP Semarang 50000. Teknik

pengumpulan data dengan kuisioner dan wawancara pada tahun 2014 terhadap bagian Pelayanan Distribusi Pos *Express* pada KP Semarang 50000.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa telah terlaksananya audit internal dengan baik pada sistem Pelayanan Distribusi Pos *Express* pada KP Semarang 50000 meskipun masih terdapat kelemahan dalam tahap penyampaian hasil audit sistem pelayanan distribusi tersebut.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.

Perbedaan

- a. Objek penelitian untuk penelitian terdahulu adalah Pelayanan Distribusi Pos *Express* pada KP Semarang 50000, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di PT Power Expres Indonesia.
- b. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2014, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

7. Alisa, E (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan audit internal atas persediaan barang dagang dalam PT Adidaya Era Manunggal di Kota

Palembang. Teknik analisis data dari penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan untuk mengurangi perbedaan atau selisih stok pada data persediaan yang ada pada perusahaan.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis data kualitatif.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan

- a. Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah PT Adidaya Era Manunggal di Kota Palembang, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di PT Power Expres Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan.

- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

8. Branislav, et. al (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui audit manajemen rantai pasokan pada fungsi pengurangan biaya perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan referensi penulis dan penelitian terdahulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dapat digunakan untuk memperbaiki proses rantai pasokan dalam hal efisiensi dan efektivitas, adanya jenis risiko yang memberikan efek risiko terhadap manajemen rantai pasokan sangat terkait dengan audit internal yang ada. Audit internal rantai pasokan ini bertujuan untuk memajemen risiko yang ada sehingga mencegah atau mengurangi efek negatif.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Perbedaan

- a. Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah Republic of Serbia, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di PT Power Expres Indonesia.

- b. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal dalam menilai efektivitas dan efisiensi audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

9. Dave L and Philna C (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengembangan model yang dapat digunakan oleh auditor internal untuk melakukan peranan audit internal dalam memitigasi risiko-risiko utama yang mengancam dalam memastikan bahwa keterlibatan dilakukan lebih efektif dan efisien. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan wawancara formal yang dilakukan dengan lima kepala eksekutif audit dipekerjakan oleh Top 40 perusahaan swasta yang terdaftar di BEJ Terbatas pada tanggal 8 April 2009.

Teknik analisis data adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menemukan antara lain, mendukung penggunaan model audit berbasis risiko berdasarkan standar dari *The Committee of Sponsoring Organization (COSO)*. Hasil menunjukkan timbul dua kekhawatiran dalam penelitian ini, pertama adalah bahwa strategi yang digunakan untuk manajemen risiko oleh organisasi tidak cukup dewasa untuk audit internal bergantung pada hasil dari proses manajemen risiko, sebagai syarat agar berfungsi secara optimal. Hasil selanjutnya

menunjukkan bahwa timbul kekhawatiran bahwa audit internal enggan untuk menggunakan pendekatan berbasis risiko murni saat melakukan perikatan audit sehingga lebih memilih menggunakan pendekatan berbasis kontrol dengan berfokus pada daerah yang memiliki risiko tinggi.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Perbedaan

- a. Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah Afrika Selatan, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di Indonesia tepatnya pada PT Power Expres Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal dalam menilai efektivitas dan efisiensi audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

10. Masripah (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai efektivitas implementasi ISO/IEC 17025:2005 pada Pusat Teknologi Bahan Bakar Nuklir (BATAN) Kawasan Puspipstek Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan hasil temuan audit internal dari tahun 2008-2011 persentase temuan beberapa berulang sehingga penting bagi manajemen untuk menindak lanjuti hasil evaluasi untuk mencegah melemahnya efektivitas dalam implementasi standar ISO/IEC 17025.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menilai tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Perbedaan

- a. Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah Afrika Selatan, sedangkan objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di Indonesia tepatnya pada PT Power Expres Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari proses audit internal dalam menilai efektivitas dan

efisiensi audit internal, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan.

- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013, sedangkan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu tahun 2017.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Agency Theory

Michael C. Jensen dan William H (1976) menyatakan bahwa *Agency Theory* merupakan teori yang mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana *principal* dan agen sebagai pelaku utama. *Principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan oleh *principal* kepadanya. Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan.

Kaitan teori ini dengan penelitian ini adalah audit internal dilakukan oleh bagian tertentu perusahaan untuk kepentingan pemilik dan manajemen. Pemilik manajemen disini berperan sebagai *principal*, sedangkan bagian audit internal sebagai agen. Unit audit internal berperan sebagai unit yang diberi amanat oleh pemilik manajemen untuk menjalankan perusahaan, jadi audit internal perusahaan

berkewajiban untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan oleh pemilik perusahaan kepadanya.

2.2.2 Audit Internal

Institute of internal audit (IIA) dalam Sawyer *et. al.*, (2003,8) mendefinisikan audit internal sebagai suatu fungsi penilai independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktifitas organisasi. Audit internal melakukan aktifitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Yayasan Pendidikan Internal Auditor / YPIA (2004:5) mendefinisikan audit internal sebagai kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objekif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*.

Audit internal merupakan kombinasi antara audit keuangan dan audit manajemen yang dilakukan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai apakah manajemen telah melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai standar atau aturan yang ditetapkan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada secara ekonomis, efisien dan efektif (Wuryan: 2008). Audit dilakukan untuk memperoleh bukti, dimana setelah bukti diperoleh, auditor internal menganalisis, menilai, merekomendasikan, mengkonsultasikan dan menginformasikan tindakan yang telah ditinjau.

2.2.3 Lingkup Audit

Lingkup pekerjaan audit internal harus tercantum dalam program audit, dimana dalam program audit ini harus memuat hal apa yang akan masuk dalam cakupan audit dan tidak masuk dalam cakupan audit. Sawyer et. al., (2005) menyatakan bahwa tanggung jawab audit internal yaitu memeriksa dan melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal perusahaan serta kualitas kinerja manajemen. Tujuan dari sistem pengendalian internal untuk memastikan keandalan informasi, integritas informasi, ketaatan manajemen atas peraturan yang ada baik dari perusahaan maupun peraturan hukum pemerintahan, pengamanan aktiva, penggunaan sumber daya secara ekonomis serta efektif, dan pencapaian tujuan perusahaan.

Unit audit internal hanya memiliki tanggung jawab atas keseluruhan lingkup pekerjaan yang telah disebutkan, sehingga diharapkan unit audit internal tidak melebihi kewenangan yang telah diberikan. Hal ini juga harus didukung dengan kompetensi dari audit internal, karena seiring perkembangan zaman maka akan semakin kompleks suatu organisasi. Lingkup audit internal akan semakin kompleks seiring perkembangan perusahaan, sehingga membutuhkan dukungan dari tenaga kerja yang memiliki kompetensi atas bidang audit internal untuk mempermudah proses audit.

2.2.4 Kode Etik Dan Standar Audit Internal

Konsorsium Profesi Internal Auditor (2004:6) dalam www.internalauditing.or.id mengatakan bahwa kode etik memuat standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Standar profesi tersebut

membentuk prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan tanggung jawab profesinya dengan bijaksana, penuh martabat dan kehormatan.

Standar audit internal pertama kali dikeluarkan pada bulan juni 1978 oleh IIA pada konferensi internasional Fransisco. Lima standar tersebut meliputi:

1. Independensi

Standar ini terdiferensiasi menjadi tiga, yaitu independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi dan independensi dalam pelaporan. Independensi dalam program audit disini auditor bebas dari segala intervensi atas program audit, prosedur audit dan segala persyaratan yang harus dilakukan dalam audit. Sedangkan independensi dalam verifikasi meliputi bebas akses terhadap semua jenis catatan, mendapatkan keterbukaan manajemen dalam kerjasama selama proses audit berjalan dan bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit. Independensi dalam pelaporan meliputi bebas dari keinginan untuk memodifikasi signifikansi atas fakta-fakta yang dilaporkan, bebas dari tekanan melaporkan temuan dan dalam penyajian laporan diharapkan dapat bebas dari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik disengaja maupun tidak disengaja.

2. Keahlian Profesional

Standar ini mewajibkan auditor yang menjalankan proses audit memiliki pengetahuan, keterampilan dan disiplin. Standar tersebut antara lain ketaatan pada standar yang berlaku, memiliki komunikasi yang baik, dan berpendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah auditor wajib mengetahui

dan paham betul terkait disiplin ilmu audit yang nanti akan banyak diterapkan dalam proses audit perusahaan.

3. Ruang Lingkup Pekerjaan

Standar terkait ruang lingkup pekerjaan auditor internal berisi tentang tata cara atau pedoman dari batas segala lingkup pekerjaan bentuk jenis audit yang digunakan.

4. Pelaksanaan Pekerjaan Audit

Standar ini meliputi aturan terkait perencanaan audit, pemeriksaan dan review bukti audit dan mengkomunikasikan hasil dan temuan audit.

5. Pengelolaan Departemen Audit

Standar ini berisi tentang petunjuk proses awal hingga akhir fungsi departemen audit internal dalam merencanakan, mengkomunikasikan dan menyetujui, mengelola sumber daya hingga pelaporan terhadap pimpinan terkait audit yang dilaksanakan.

2.2.5 Standar Pelaksanaan Pekerjaan Audit

Wuryan (2008) menyebutkan standar pekerjaan audit berdasarkan IIA, terdiri dari beberapa aktivitas yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan audit internal.
2. Memperoleh informasi latar belakang tentang aktivitas yang akan diaudit.
3. Menentukan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan audit internal.

4. Berkomunikasi dengan semua pihak yang perlu mengetahui tentang audit internal tersebut.
5. Melakukan survei untuk mengenal dengan baik aktivitas, risiko dan pengendalian internal yang akan diaudit, untuk mengidentifikasi bidang yang menjadi fokus audit, serta untuk meminta komentar dan saran *auditee*.
6. Membuat program audit.
7. Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil-hasil audit akan dikomunikasikan.
8. Mendapat persetujuan atas rencana kerja audit.
9. Audit internal melakukan kegiatan audit dan mencari informasi yang dapat digunakan sebagai pendukung hasil audit.
10. Audit internal melaporkan hasil-hasil audit dan mengkomunikasikan kepada pihak yang sudah ditentukan diawal, melalui laporan audit. Laporan audit mencakup rekomendasi untuk perbaikan manajemen serta tindakan koreksi atas kinerja manajemen yang dinilai perlu.

2.2.5 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian ini berperan penting untuk mencegah atau mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Wuryan, 2008).

Kumaat, V.G. (2011) menjelaskan terkait kerangka pengendalian internal ada lima unsur berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*, lima unsur kerangka tersebut adalah:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian mencakup sikap dan kesadaran para pimpinan dan pegawai organisasi terhadap pentingnya pengendalian internal perusahaan. Hal tersebut menjadikan lingkungan pengendalian sebagai dasar atas sistem pengendalian internal perusahaan.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Setiap perusahaan pasti memiliki risiko, dalam kerangka pengendalian ini perusahaan diharapkan bisa mendeteksi risiko yang terkandung dalam pengendalian internal sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan dan menekan risiko yang ada.

3. Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*)

Suatu proses pengendalian untuk menetapkan standar kerja bagi para pimpinan dan pegawai perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Prosedur ini juga dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya kesalahan personel dalam mengemban tanggung jawab perusahaan.

4. Pemantauan (*Monitoring*)

Proses pemantauan dilakukan terhadap sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan secara berkala untuk memastikan pengendalian internal yang ada tetap berjalan dengan baik.

5. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*).

Suatu informasi yang dihasilkan dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan pemantauan, akan dikomunikasikan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan perusahaan.

2.2.6 Peran Auditor Internal Organisasi

YPIA-Fondasi Audit (2008:11) mengkhususkan bahwa auditor internal dapat berperan membantu manajemen organisasi dalam hal memonitor aktivitas, mengidentifikasi dan meminimalkan risiko, memvalidasi laporan untuk manajemen senior, membantu proses pengambilan keputusan, meninjau ulang kegiatan yang sudah berlaku dan sedang berjalan, dan membantu manajer dalam permasalahan.

Auditor internal bertanggung jawab atas perencanaan penugasan audit terkait penetapan tujuan dan lingkup audit, perolehan informasi terkait aktivitas yang akan diaudit, penentuan sumber daya yang diperlukan untuk audit, komunikasi dengan pihak yang akan audit, survei lapangan dalam rangka pendalaman dan pencarian bukti audit, penulisan program audit, penyampaian program audit dan perolehan pengesahan atas rencana kerja audit (Wuryan: 2008).

Lingkup pengawasan internal audit dapat ditinjau dari dua perspektif yaitu perspektif metodologi kerja audit, dan perspektif aktivitas manajemen atau bisnis (Kumaat Valey G. 2011). Perspektif metodologi kerja audit terbagi menjadi dua macam lingkup yaitu audit kepatuhan dan audit kepatutan, sedangkan dalam perspektif aktivitas manajemen atau bisnis terdiri atas tiga lingkup yaitu audit keuangan, audit operasional dan audit manajemen.

2.2.7 Manajemen Risiko

YPIA-Pengendalian Internal dan manajemen Risiko (2008:43) mengutip pengertian dari *The Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan bahwa suatu kejadian akan terjadi dan berdampak buruk terhadap pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Audit internal harus dapat membantu manajemen dengan mengidentifikasi dan mengendalikan risiko melalui proses manajemen risiko.

Jenis risiko audit berdasarkan Wuryan (2008), ada tiga yaitu:

1. Risiko Bawaan

Risiko bawaan adalah risiko yang melekat pada suatu perusahaan, dikatakan melekat karena risiko tersebut pada dasarnya sudah terkandung didalam perusahaan.

2. Risiko Pengendalian

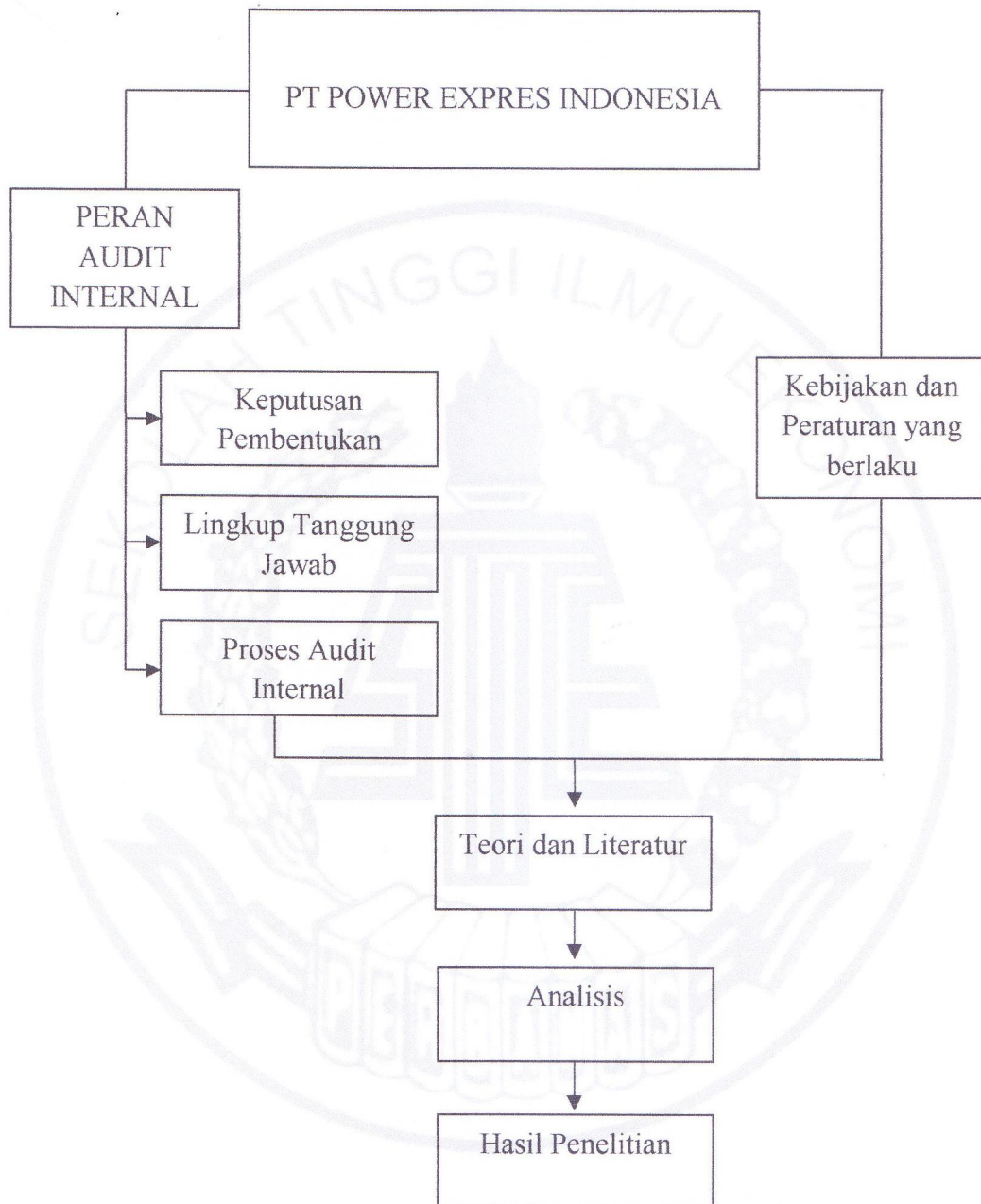
Risiko pengendalian adalah risiko yang ada di perusahaan yang tidak dapat dicegah dan dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian internal perusahaan. Risiko ini ada disebabkan oleh keterbatasan yang melekat pada struktur pengendalian internal.

3. Risiko Deteksi

Risiko deteksi adalah risiko ketidakmampuan auditor untuk mendeteksi adanya risiko dalam perusahaan. Semakin rendah kemampuan auditor untuk mendeteksi risiko dalam perusahaan, maka risiko deteksi semakin besar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Sumber : Diolah (2017)

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

Kerangka yang digambarkan pada gambar 2.1, menggambarkan kerangka penelitian. Alur dari penelitian ini berawal dari unit audit internal PT Power Expres Indonesia. Unit audit internal pada masing-masing perusahaan dibentuk dengan berbagai tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Unit audit internal diharapkan menjadi mitra pemilik dalam menilai manajemen dan mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan. Terkait hal tersebut timbul dua penilaian terhadap peran audit internal diberbagai perusahaan, yaitu apakah audit internal tersebut sudah dapat dikatakan baik atau masih memiliki kekurangan.

Peran audit internal dapat dikatakan baik apabila tercapainya fungsi unit audit internal perusahaan sebagai suatu unit yang berfungsi untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait penggunaan sumber daya yang ada secara efektif, efisien dan ekonomis. Penting untuk mengetahui luas lingkup tanggung jawab dari audit internal untuk menilai seberapa besar peran audit internal pada organisasi. Penelitian ini membahas tentang peran unit audit internal PT Power Expres Indonesia yang ditinjau dari latar belakang keputusan pembentukan unit audit internal perusahaan, luas lingkup tanggung jawab audit internal dan bagaimana proses audit internal perusahaan. Perbandingan akan dilakukan antara peraturan atau kebijakan perusahaan dan praktik dalam survei langsung pada perusahaan lalu akan dikaitkan dengan landasan teori yang ada pada beberapa literatur untuk mengetahui apakah audit internal yang telah dijalankan PT Power Expres Indonesia tersebut sudah dapat dikatakan baik atau masih memiliki kekurangan.